



JURNAL REKAYASA, TEKNOLOGI, DAN SAINS
ISSN 2541-4720 (Print)
ISSN 2549-984X (Online)

INFORMASI ARTIKEL

Disubmit: 4 Agustus 2023

Diterima: 26 Desember 2023

Diterbitkan: 31 Desember 2023

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/teknologi/index>

Identifikasi penerapan gaya internasional style pada bangunan rumah tinggal

Fajar Ariesta Bernanto*, Harits Alauddin, Ivana Sekar Kinanti Harahap

Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan, Institut Teknologi Sumatera, Indonesia

Korespondensi Penulis: Fajar Ariesta Bernanto. *Email: fajar_ab@gmail.com

ABSTRAK

Istilah "*Gaya International*", diciptakan oleh Henry-Russell Hitchcock dan Philip Johnson pada tahun 1932, mencirikan ciri umum arsitektur modern seperti itu sedang diproduksi di Eropa oleh Le Corbusier dan anggota Bauhaus, diantara yang lain. *International* adalah mode operasi dalam dunia yang mengglobal, dan antar- arsitektur nasionalis - yaitu arsitektur tidak berakar pada tempat tetapi dapat ditransmisikan ke semua bagian dunia dan mewujudkan prinsip-prinsip modern dan *universal* mulai bertahan. Arsitektur modern adalah sebuah evolusi arsitektur dimana dekorasi dihilangkan dan menjadi bentuk geometri dengan mengutamakan pemikiran rasional. Tujuan diadakan penelitian ini untuk mengidentifikasi apakah bangunan sampel menggunakan teori arsitektur modern dan membandingkan antara ketiga bangunan tersebut apakah ada perbedaan atau tidak. Maka hasil identifikasi dari ketiga bangunan tersebut mengacu pada penggunaan *style* yang mengarah pada *international style* yang berkembang di Eropa, dimana dari ketiga bangunan tersebut menerapkan pengaplikasiannya baik dari penggunaan prinsip *Avoidance of Applied Decoration* pada rumah *Aw House*, kemudian pada bukaan pada bangunan geometris pada bangunan *An Urban Villa*, serta penggunaan struktur *pilotis*, *the free plan* pada lantai pertama pada bangunan *IF House*.

Kata Kunci: arsitektur modern, gaya internasional, perumahan

ABSTRACT

Identify The Application of International Style In Residential buildings. The term "International Style", coined by Henry-Russell Hitchcock and Philip Johnson in 1932, characterizes the general features of modern architecture as it was being produced in Europe by Le Corbusier and members of the Bauhaus, among others. International is the mode of operation in a globalized world, and internationalist architecture - that is architecture is not rooted in place but can be transmitted to all parts of the world and embodying modern and universal principles begins to take hold. Modern architecture

is an architectural evolution where decorations are removed and become geometric shapes by prioritizing rational thinking. The purpose of this research was to identify whether the sample buildings used modern architectural theory and to compare the three buildings whether there were differences or not. So the results of the identification of the three buildings refer to the use of styles that lead to the international style that developed in Europe, where the three buildings apply the application of both the use of the Avoidance of Applied Decoration principle to the Aw House house, then to the openings in geometric buildings in An building. Urban Villa, as well as the use of the pilotis structure, the free plan on the first floor of the IF House building.

Keywords: *international style, modern architecture, residential*

1. LATAR BELAKANG

Menurut buku *The Story of Architecture* ditulis oleh Patrick Nuttgens, *International style* merupakan konsep baru yang mulai dikemukakan pada tahun 1932 (Nuttgens, 1997). Keberadaan sebuah konsep ini dilatarbelakangi oleh percepatan pembangunan pasca perang dunia tahun 1917 yang didukung oleh teori para arsitek seperti Le Corbuiser, Richard Neutra and Philip Johnson, Mies van der Rohe, Walter Gropius dan Ludwig (Nuttgens, 1997).

Banyak istilah yang digunakan dalam buku seperti Gerakan *Modern*, *Rasionalisme*, *internationalis*, dan *Fungsionalisme* - merangkum ide-ide yang terbentuk pada waktu tertentu. Historiografi menunjukkan bahwa slogan-slogan ini menunjukkan konsep sentral itu menyibukkan pencipta mereka, tetapi mereka tidak memperhitungkan tumpang tindih sejarah yang kompleks atau ambiguitas yang membutuhkan pembacaan yang lebih dalam. Istilah "Gaya Internasional", diciptakan oleh Henry-Russell Hitchcock dan Philip Johnson pada tahun 1932, mencirikan ciri umum arsitektur *modern* seperti itu sedang diproduksi di Eropa oleh *Le Corbusier* dan anggota Bauhaus, diantara yang lain. Dalam deskripsi mereka tentang Gaya Internasional, itu dihubungkan dengan bentuk tetapi terputus dari konten sosialnya. *International* adalah mode operasi dalam dunia yang mengglobal, dan antar-arsitektur nasionalis - yaitu arsitektur tidak berakar pada tempat tetapi dapat ditransmisikan ke semua bagian dunia dan mewujudkan prinsip-prinsip *modern* dan universal – mulai bertahan (Khan, 1999).

Dalam karirnya *Le Corbusier* sebagai arsitek Ia mendesain dengan beberapa macam gaya, pada tahun 20-an muncul teori "*Purism*" lalu pada tahun

50-an desainya mengarah ke seni pahatan (*sculptural form*) dengan bahan beton yang tidak dihaluskan permukaanya dengan aliran ini dinamakan "*brutalism*" (Salim, 2005). Kemudian pada masa *International Style* digunakan sebagai katalis revitalisasi sebuah blok pemukiman yang hancur akibat perang dunia. Kemudian ada beberapa penjelasan teori arsitek yaitu *Le Corbusier* yaitu menyebutkan "*five points of new architecture*", yang ditulis kembali oleh Patrick Nuttgens yaitu *Free standing support, The Roof Garden, The free plan, The ribbon windows, The freely composed façade* (Nuttgens, 1997).

Arsitektur *modern* adalah sebuah evolusi arsitektur dimana dekorasi dihilangkan dan menjadi bentuk geometri dengan mengutamakan pemikiran rasional. Dahulu arsitektur modern hanya sebatas karya individu. Pada awal abad 20 perkembangan arsitektur modern mulai berkaitan dengan keseragaman gagasan menjadi meluas kepenjuru dunia yang disebut *International Modern* (*International Style*).

Ciri umum yang berkembang saat itu seperti asimetris, sedikit atau tanpa ornamen, kubisme, kesatuan bentuk yang menyatu dalam bangunan. Perkembangan arsitektur *modern* dimulai dengan konsep fungsionalitas yang dimulai dari tahun 1920-an hingga 1960-an. Teori fungsionalisme terus berkembang seiring adanya budaya modern dan industrialisasi. Adanya tuntutan bangunan yang fungsional (efektif, ekonomis, rasional) pasca perang dunia II yang dibuat secara seragam yang berkembang di banyak negara (Rahman, 2013).

Tujuan diadakan penelitian ini untuk mengidentifikasi apakah bangunan sampel menggunakan teori arsitektur modern dan membandingkan antara ketiga bangunan tersebut apakah ada perbedaan atau tidak.

Adapun penelusuran tinjauan pustaka dalam mendukung penelitiannya ini ialah sebagai berikut : Arsitektur Modern merupakan bentukan Arsitektur yang hadir pada periode Arsitektur yang menawarkan teknologi konstruksi yang dapat diproduksi secara massal. Salah satu implementasinya adalah, kehadirannya ke dalam citra bentuk geometri sederhana tanpa ornamen, serta tata ruang berimplikasi pada fungsi ke dalam struktur organisasi yang menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Bentuk yang muncul pada Arsitektur Modern salah satunya adalah, langgam *International Style*. Langgam ini mengkategorikan dan memperluas pandangan secara umum tentang implementasi Arsitektur yang dapat diterapkan pada lingkungan geografis di seluruh dunia. Permasalahan umum yang teridentifikasi adalah terputusnya rantai entitas yang menghubungkan antara arsitektur, dengan lingkungan binaan yang berada di sekitarnya. Beberapa masalah yang muncul dalam perwujudannya seperti bentuk eksplorasi teknologi konstruksi modern yang memiliki kecenderungan mengaburkan nilai – nilai dan jati diri arsitektur lokal (Sesanoputro, 2018).

International Style dalam konteks arsitektur adalah prinsip-prinsip arsitektural yang menjadi trend di era 1920 and 1930-an dan dimulai di Eropa. Langgam bercirikan geometri dan asimetri serta fitur-fitur material modern seperti, beton, baja, dan kaca, memiliki rancangan-rancangan yang menekankan pentingnya fungsi, denah-denah logis, serta dinding-dinding polos terbuat dari beton dan kaca. Langgam yang merupakan idealisme para arsitek Jerman, Walter Gropius dan Ludwig Mies van der Rohe, serta arsitek Swis-Perancis *Le Corbusier* ini, telah menghentikan tradisi arsitektural dan bergerak menuju rancangan-rancangan gedung sederhana dan tidak berornamen dan/ atau berdekorasi, karena lebih ditujukan untuk melayani kebutuhan-kebutuhan dasar para penggunaannya. Sumbangan terkuat *International Style* adalah rancangan-rancangan gedung pencakar langit, pabrik, dan perumahan massal (Subadra, 2022).

International style merupakan hasil perkembangan dari gaya arsitektur yang muncul setelah Perang Dunia II, Langgam arsitektur ini menyebar ke banyak negara eropa hingga ke seluruh dunia. *International style* merupakan hasil dari ideologi “*form follow function*” yang berkembang dengan dasar prinsip fungsionalisme, kejelasan, dan

kesederhanaan (nuttgens, 1997). Alasan munculnya *International Style*,

- a. Masyarakat yang lebih menyukai desain yang sederhana tanpa ornamen.
- b. Perkembangan industri material yang pesat sehingga pembangunan gedung menjadi lebih baik dan efisien.
- c. Munculnya struktur beton bertulang dan baja yang sangat kuat.

Menurut Hitchcock dan Johnson (1932) beberapa prinsip yang harus ada dalam *International Style*, yaitu

1) *Architecture as Volume* (arsitektur sebagai isi bangunan)

- Penggunaan struktur rangka yang terdiri atas kolom dan logam baja ataupun beton bertulang sehingga munculnya ruang fleksibel.
- Dinding bangunan, dan jendela menjadi elemen penting yang harus ada karena mencirikan gaya *arsitektur international style*.
- Penggunaan atap datar.
- Menggunakan material dengan *finishing* dan menggunakan material kaca ataupun logam untuk memberikan kesan mulus.

2) Penggunaan modul yang teratur

- Kolom struktur yang teratur dan dinamis.
- Sistem struktur menciptakan ruang dengan pendekatan fungsional.

3) *Avoidance of Applied Decoration*

Tidak menggunakan elemen dekorasi tetapi tetap diakui sebagai penambah estetika dalam bangunan hanya saja penggunaannya diminimalkan agar kesan kesederhanaan dapat tercapai.

Menurut *Le Corbusier* dalam bukunya (*Une Architecture*, 1923) (*Towards a New Architecture*) (Senasaputro, 2017). *Open plan* digunakan untuk mengurangi penggunaan dinding *solid* dan digantikan oleh penggunaan kaca yang transparan, teori yang digunakan oleh *Le Corbusier* ini disebut dengan “*Space and light order. Those are things that men need just as much as they need bread or a place to sleep.*”

Terdapat prinsip arsitektur modern yang dibawakan oleh *Le Corbusier* dimana pada teori “*The Five Points of a New Architecture*” yaitu,

- 1) *Pilotis*, yaitu penggunaan dinding dengan grid kolom bertulang yang menahan beban struktural sebagai dasar dan estetika baru dalam bangunan.
- 2) *The free plan*, yaitu tidak ada batasan dinding sehingga rumah memiliki sifat yang bebas dalam penggunaannya.
- 3) *The free façade*, yaitu pemisahan antara bagian luar bangunan dan struktural dari dalam bangunan sehingga bagian luar bangunan tidak memiliki dinding massif sebagai bagian depan dari fasad bangunan sehingga fasad bangunan bersifat bebas.
- 4) *Horizontal Window*, yaitu jendela horizontal yang berfungsi untuk memasukkan cahaya alami ke dalam bangunan sehingga penerangan dalam ruangan menjadi merata.
- 5) *Roof garden*, yaitu taman diatap datar sehingga dapat memasukkan unsur alam kedalam bangunan dan memberikan pengaruh terdapat kenyamanan *thermal* yang ada disekitar bangunan.

Beberapa *style* yang mencirikan bangunan dengan langgam *international style*:

- Bangunan yang menonjolkan fungsi ruang daripada estetika bangunannya.
- Penggunaan konstruksi dengan teknologi seperti rangka baja, dan beton bertulang. Namun tidak membatasi bangunannya dengan penggunaan dinding solid
- Menggunakan material dengan elemen pembentuk keindahan bangunan
- Penggunaan material modern yang minimalis seperti kaca, logam, baja, dan lain sebagainya.
- Intensitas interior yang luas dan efisien dan terkadang layoutnya asimetris
- Bentuk massa bangunannya sederhana seperti segiempat, geometris tetapi terkadang asimetris dan menggunakan pengulangan ritme bangunan.
- Adanya balkon atau kantilever
- Tidak dibuat berdasarkan pengaruh kondisi iklim dan geografis sekitar
- Warna yang digunakan adalah warna dasar seperti putih dan hitam
- Penggunaan jendela yang teratur dengan permukaan kaca yang reflektif.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan yaitu dengan menyandingkan teori yang ada dengan studi kasus secara deskriptif kuantitatif melalui metode kritik depiktif. Dengan cara menyandingkan 3 bangunan berbeda dengan 1 teori. Hal pertama yang dilakukan ialah mencari studi literatur mengenai internasional style, kemudian mencari objek yang akan dilakukan identifikasi. Hal selanjutnya mengidentifikasi bangunan terkait keterhubungannya dengan *internasional style*, seperti bentuk bangunan, bentuk jendela, bentuk ruang dalam dan luar. Hasil dari identifikasi pada bangunan lalu di tarik kesimpulan mengenai ketehubungan bangunan dengan teori *international style*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Aw House/Andra Martin

AW House merupakan sebuah rumah tinggal dengan luas lahan 812 m² karya arsitek Andra Martin. Dibangun pada tahun 2017 di Yogyakarta, Indonesia. Rumah tinggal ini menggunakan konsep *international style* yang dirancang menggunakan elemen lanskap sehingga menjadikan rumah tinggal ini menyatu dengan sekitarnya.



Gambar 1. Aw House/Andra Martin
Sumber : Gonzales, 2019

Batu bata bercat hitam dipilih sebagai material utama untuk menekankan eksistensi ruang. Material lokal digunakan pada fasad yang berfungsi meredam kebisingan, penghalang cahaya matahari dan meminimalkan akses visual lingkungan terhadap bangunan.

Penggunaan teras yang lebar dan terbuka membuat penghuni menjadi leluasa dalam beraktivitas. Ruangan-ruangan dibuat tanpa sekat dan saling terhubung, tanpa adanya material

pembatas seperti kaca semakin memperkuat kesan terbuka. Adanya *void* membuat sirkulasi udara dalam ruangan menjadi optimal. Sehingga udara panas yang bergerak dari atas ke bawah lalu mengalir ke luar.

Berdasarkan hasil identifikasi bahwa *Aw House* ini menggunakan teori Le Corbusier yaitu "*The Five Points of a New Architecture*" pada penggunaan struktur panggung atau pilotis dan *the free plan* yang tidak menggunakan batasan dinding, penggunaan bentuk masa bangunan yang geometris dengan penggunaan warna hitam yang dominan. Prinsip *internasional style* menurut Hitchcock dan Johnson juga terdapat di *Aw House* yaitu prinsip *Avoidance of Applied Decoration* dimana bangunan sama sekali tidak menggunakan dekorasi untuk menambahkan nilai estetika.

3.2. An Urban Villa / Pitsou Kedem Architects

An Urban Villa ialah rumah rancangan arsitek Pitsou Kedem yang terletak di Tel Aviv, Israel. *international style* berkembang di Tel Aviv sejak tahun 1950an. Pitsou memiliki gagasan utama dalam membangun bangunan ini yaitu menerapkan rancangan independen struktur dan mengimplementasikan gaya kontemporer yang mengadaptasi material, teknologi dan pengetahuan.



Gambar 2. An Urban Villa / Pitsou Kedem Architects
Sumber: Arch, 2012

Rumah tinggal ini dibuat sederhana dengan fasad yang dicat putih dengan gaya *Bauhaus*. Potongan batu pasir digunakan pada lantai dengan warna monokromatik yang mendominasi.

Hasil Identifikasi *An Urban Villa* ini bahwa, penggunaan warna dasar putih mendominasi, lalu adanya prinsip Hitchcock dan Johnson yaitu

penggunaan atap datar, tidak menggunakan elemen dekorasi, dan adanya teori Le Corbusier "*The Five Points of a New Architecture*" pada penggunaan *horizontal window* sehingga masuknya cahaya matahari menjadi maksimal dan bentuk massa bangunan dibuat geometris

3.3. IF House / Martins Lucena Arquitetos

IF House adalah rumah tinggal karya rancangan arsitek Martins Lucena A. yang terletak di kota Ponta Negra, Brazil. Dibangun pada tahun 2018 dengan luas 420 m². Rumah didesain dengan menciptakan ruang yang nyaman dengan menyatukan interior dan ekterior dengan konsep *international style*. Dalam memenuhi kondisi bioklimatik, aliran spasial dan visual pada interior dan eksterior harus terintegrasi dengan baik.



Gambar 3. IF House / Martins Lucena Arquitetos
Sumber: Arch, 2012

Bukaan-bukaan dibuat besar untuk memaksimalkan udara bergerak secara optimal dan adanya kisi-kisi untuk memberikan kenyamanan termal bagi penghuni. Masa bangunan berbentuk geometris murni dengan menggunakan sistem rangka beton bertulang

Berdasarkan hasil identifikasi bangunan ini merujuk kepada prinsip *international style* berdasarkan teori Le Corbusier "*The Five Points of a New Architecture*" yaitu penggunaan struktur pilotis, *the free plan* pada lantai pertama sehingga ruang dalam dan ruang luar dibuat menyatu tanpa adanya sekat serta penggunaan *horizontal window* yang ditambahkan sebuah penghalang cahaya matahari. Adanya prinsip *international style* menurut Hitchcock dan Johnson terlihat pada penggunaan sistem struktur rangka beton bertulang.

4. SIMPULAN

Maka hasil identifikasi dari ketiga bangunan tersebut mengacu pada penggunaan style yang mengarah pada *international style* yang berkembang di Eropa, dimana dari ketiga bangunan tersebut menerapkan pengaplikasiannya baik dari penggunaan prinsip *Avoidance of Applied Decoration* pada rumah *Aw House*, kemudian pada bukaan pada bangunan geometris pada bangunan *An Urban Villa*, serta penggunaan struktur *pilotis*, *the free plan* pada lantai pertama pada bangunan *IF House*. Dan dapat ditarik kesamaan antara ketiga bangunan tersebut membuat seolah-olah bangunan tampak melayang dikarenakan struktur penopang yang disembunyikan ataupun menjorok kedalam bagian bangunan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ini memuat apresiasi yang sebesar besarnya yang diberikan oleh penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam penelitian, baik dalam bentuk support dalam proses bimbingan dan ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arch Daily. (2012). *An Urban Villa / Pitsou Kedem Architects*. diakses 12 December 2022, 10:46:57.
<https://www.archdaily.com/410694/an-urban-villa-pitsou-kedem-architects>
- González, María Francisca. (2019). *AW Residence / andramatin*. Diakses 12 December 2022, 10:46:40.
<https://doi.org/10.1080/15436314.1932.11467296>
- Hitchcock, H. R., & Johnson, P. (1932). *The international style: Architecture since 1922*. WW Norton, Incorporated.
- Khan, H.U. (1999). *International style: modernist architecture from 1925 to 1965*. *Choice Reviews Online*, vol. 36, no. 06. pp. 36-3143-36-3143, 1999. doi: 10.5860/choice.36-3143.
- MULAWARMAN RAHMAN, D. A. R. M. A. Y. A. N. T. O. (2013). *KONDOMINIUM DI MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODEREN* (Doctoral dissertation, Universitas Hassanuddin).
- Nuttgens, P. (1997). *The Story of Architecture*. Phaidon Press Ltd.
- Salim, T. (2005). *Le Corbusier: Dari Pemikiran dan Karyanya*. *Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Pelita Harapan*, (Online), Vol. 2, No.1 : pp. 1-7.

Senasaputro, B. B. (2017). Kajian Arsitektur Regionalisme; Sebagai Wacana Menuju Arsitektur Tanggap Lingkungan Berkelanjutan. *Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual*, 10(2), 73-84.

Subadra Abioso, W. (2011). KEARIFAN LOKAL PADA ARSITEKTUR JEPANG DAN INDONESIA KIWARI.